

PEMAKNAAN KARIKATUR “INILAH.COM”

**(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “Inilah.com” Pada situs
Google Dalam Pencarian Gambar Dimuat 22 November 2009)**

SKRIPSI



Oleh :

QEIS GHIFARI KUSNADI
NPM. 0643010322

**YAYASAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2009**

PEMAKNAAN FOTO “SLANK MELAWAN KORUPSI”
(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Foto “Slank Melawan Korupsi” Pada
Situs Google Dalam Pencarian Gambar Dimuat Pada 31 Maret 2009)

Disusun Oleh :

Qeis Ghifari Kusnadi
0643010322

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Proposal

Menyetujui,
PEMBIMBING

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 030203679

Mengetahui,
KETUA PROGDI

Juwito, S.Sos, Msi
NPT. 3 6704 95 0036 1

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta tidak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasul nabi Muhammad SAW. Karena karunia – Nya, penulis bisa menyelesaikan Skripsi penelitian ini. Hanya kepadaNya – lah rasa syukur yang dipanjatkan atas selesainya Skripsi penelitian ini. Sejujurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan Skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri, kesulitan itu akan terasa mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan Skripsi penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun yang tidak sengaja telah memberikan sumbangsihnya. Maka penulis “wajib” mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang disebut berikut :

1. Papa, Mama, serta adikku yang telah mendukung, membimbing dengan penuh kasih sayang dan perhatiannya secara moril maupun materiil, serta do'a yang tak henti – hentinya dihaturkan untuk penulis.
2. Ibu Dra Ec. Hj. Suparwati, MSi, Dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi, Dosen Pembimbing.
5. Dosen – dosen ilmu komunikasi terima kasih buat semua ilmunya.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih kepada teman – teman yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, baik dari dukungan, bimbingan maupun doanya :

1. Teman satu angkatan saat kuliah yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan Skripsi penelitian ini, Rizka Adelya, Vita Permana, Erwin, Yoko, Linda, Dimas, Ronald, Bagus, Rizqisyah, Dicky, dan semua teman yang tak mungkin disebutkan satu – persatu.
2. Teman satu kampus, Renato Harsaputra, Rangga Hardiansyah, Afi, terima kasih atas dukungannya.
3. Teman Slankers “Kamikaze” UPN JATIM, Hendrie kusbandono, Indra Setiadi, Laurentius, Mas Dwi, Ryan, Bang Andhy, Dito, Andreas, Bertha Rizky dan semua teman yang tak mungkin disebutkan satu – persatu.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan – kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitian ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima kasih.

Surabaya, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis	13
1.4.2 Kegunaan Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Media Elektronik	15
2.1.2 Komunikasi Non Verbal	16
2.1.3 Pemaknaan Warna	17

2.1.4	Kartun dan Karikatur	20
2.1.4	Karikatur dalam Media Massa	20
2.1.5	Kritik Sosial	22
2.1.6	Pendekatan Semiotika.....	26
2.1.7	Semiotika Charles Sanders Peirce	29
2.1.8	Konsep Makna	32
2.2	Kerangka Berpikir	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Metode Penelitian	36
3.2	Korpus.....	37
3.3	Unit Analisis	38
3.3.1	Ikon	38
3.3.2	Indeks	39
3.3.3	Simbol	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1	Karikatur “Inilah.com”	43
4.1.2	Google Indonesia	44
4.2	Penyajian Data	46
4.3	Analisis Pemaknaan Karikatur “Inilah.com”	50
4.3.1	Ikon	51
4.3.2	Indeks.....	53

4.3.3	Simbol.....	54
4.4	Makna keseluruhan Pemaknaan Karikatur	
	“Inilah.com”	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Tanda (Sign), Objek (Object), Interpretan (Interpretant).....	30
Gambar 2. Model Kategori Tanda Peirce	31
Gambar 3. Gambar Karikatur “Inilah.com” Dalam Model Semiotik Peirce.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Gambar Karikatur “Inilah.com”	65
---	----

ABSTRAKSI

QEIS GHIFARI KUSNADI, PEMAKNAAN KARIKATUR “INILAH.COM” PADA SITUS GOOGLE DALAM PENCARIAN GAMBAR DIMUAT 22 NOVEMBER 2009

(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “Inilah.com” Pada Situs Google Dalam Pencarian Gambar Dimuat 22 November 2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur pada situs Google “Inilah.com” yang dimuat 22 November 2009.

Teori yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce yang mengemukakan membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi kategori yaitu : ikon, indeks, simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yg dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil yang didapat dari interpretasi karikatur adalah adanya sebuah aksi melawan korupsi yang dilakukan karikaturis dalam sebuah karikatur.

Kesimpulan yang didapat adalah karikaturis tidak menginginkan adanya sistem pemerintahan atau politik yang kotor, tetapi karikaturis dan lembaga pemerintahan yang lain menginginkan suasana baru, suasana yg lebih baik dan lebih maju, yaitu sistem politik atau pemerintahan yg bersih.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak, dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain – lain. Media cetak seperti, majalah, buku, surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam disbanding media lainnya (Cangara, 2005:128)

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media elektronik khususnya internet, memiliki kualitas yang tinggi dan baik, serta dapat disimpan di file penyimpanan didalam komputer. Sewaktu – waktu bisa dicari di folder

penyimpanan. Sehingga, informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor – faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu luang. Media elektronik bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Internet atau dunia virtual atau biasa disebut dunia maya, mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Internet saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan – perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh internet sangat bervariasi. Mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, dan tips -tips kesehatan. Istilah INTERNET berasal dari bahasa Latin inter, yang berarti “antara”. Secara kata per kata INTERNET berarti

jaringan antara atau penghubung. Memang itulah fungsinya, INTERNET menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi. Sistem apa yang digunakan pada masing-masing jaringan tidak menjadi masalah, apakah sistem DOS atau UNIX. Sementara jaringan lokal biasanya terdiri atas komputer sejenis (misalnya DOS atau UNIX), INTERNET mengatasi perbedaan berbagai sistem operasi dengan menggunakan “bahasa” yang sama oleh semua jaringan dalam pengiriman data. Pada dasarnya inilah yang menyebabkan besarnya dimensi INTERNET. Semakin banyak jumlah berita atau informasi yang dimuat di internet, maka secara otomatis akan membuat pembaca atau pengguna internet menjadi lebih selektif dalam memilih informasi dan hiburan yang disajikan, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam buku *Desain Komunikasi Visual*, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “symbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media elektronik. Didalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa symbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999: 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *headline*.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (*symbol*) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003: 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis

menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003: 140).

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai *signal* (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Sedangkan menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004: 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat. (<http://www.desaingrafisindonesia.com>) diakses 09 Juni 2010, pukul 19.30 WIB).

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Definisi korupsi (bahasa Latin: *corruptio* dari kata kerja *corrumpere* = busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, menyogok) menurut Transparency International adalah perilaku pejabat publik, baik politikus politisi maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka.

Dari sudut pandang hukum, tindak pidana korupsi secara garis besar mencakup unsur-unsur sbb:

1. Perbuatan melawan hukum
2. Penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana
3. Memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi
4. Merugikan keuangan negara atau perekonomian negara

Selain itu terdapat beberapa jenis tindak pidana korupsi yang lain, diantaranya:

1. Memberi atau menerima hadiah atau janji (penyuapan)
2. Penggelapan dalam jabatan
3. Pemerasan dalam jabatan
4. Ikut serta dalam pengadaan (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara)
5. Menerima gratifikasi (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara).

Dalam arti yang luas, korupsi atau korupsi politis adalah penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi. Semua bentuk

pemerintah|pemerintahan rentan korupsi dalam prakteknya. Beratnya korupsi berbeda-beda, dari yang paling ringan dalam bentuk penggunaan pengaruh dan dukungan untuk memberi dan menerima pertolongan, sampai dengan korupsi berat yang diresmikan, dan sebagainya. Titik ujung korupsi adalah kleptokrasi, yang arti harfiahnya *pemerintahan oleh para pencuri*, di mana pura-pura bertindak jujur pun tidak ada sama sekali.

Korupsi yang muncul di bidang politik dan birokrasi bisa berbentuk sepele atau berat, terorganisasi atau tidak. Walau korupsi sering memudahkan kegiatan kriminal seperti penjualan narkoba, pencucian uang, dan prostitusi, korupsi itu sendiri tidak terbatas dalam hal-hal ini saja. Untuk mempelajari masalah ini dan membuat solusinya, sangat penting untuk membedakan antara korupsi dan kriminalitas|kejahatan. Tergantung dari negaranya atau wilayah hukumnya, ada perbedaan antara yang dianggap korupsi atau tidak. Sebagai contoh, pendanaan partai politik ada yang legal di satu tempat namun ada juga yang tidak legal di tempat lain.

Kaki merupakan salah satu anggota tubuh hewan atau manusia yang digunakan untuk berjalan. Kaki terdiri dari beberapa bagian, termasuk telapak kaki, sendi yang bekerja dalam suatu sistem terpadu sehingga memungkinkan bagi inang untuk berjalan. Faktanya kaki bisa menahan gesekan enam kali lebih kuat dari anggota tubuh lainnya. Oleh karena itu, jika kaki terasa sakit, itu artinya sakit yang timbul sudah sedemikian parah. Rasa sakit di bagian kaki adalah penyebab utama sakit punggung bagian bawah. Karena ketika kaki

sakit, punggung juga ikut berubah bentuk untuk meringankan tekanan dari kaki yang sakit.

Kaki juga merupakan cerminan masalah dibagian tubuh lainnya, misalnya :

1. Luka borok pada kaki, bisa berarti anda menderita Diabetes, Ateroklerosis, atau Sifilis.

2. Jari kaki yang terus bengkak, bisa berarti ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder).

3. Rasa menggelenyar pada kaki, bisa berarti adanya anda menderita Diabetes, atau gangguan syaraf.

4. Adanya benjolan di pangkal jari kaki dan terasa sakit. Bisa berarti anda menderita gout (merupakan sebuah kondisi yang mempengaruhi persendian).

Alas kaki (terutama sepatu) yang tidak pas di gunakan dapat menimbulkan beragam masalah. Bukti menunjukkan, 80% dari seluruh masalah kaki dialami oleh wanita yang seringkali menggunakan sepatu berhak tinggi. Beberapa masalah kaki yang diakibatkan pemilihan alas kaki yang salah di antaranya termasuk cantengan, kapalan, kuku yang tumbuh ke dalam, bau kaki, rasa sakit di tumit, membengkoknya satu atau lebih persendian pada jari kelingking.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian karikatur “INILAH.COM” pada situs google dalam penelusuran gambar, karena pada waktu itu banyak sekali pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik yg memberitakan tentang penangkapan sejumlah anggota DPR oleh

KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Hal inilah yang mendorong karikaturis untuk bergerak dalam melawan korupsi dengan membuat karikatur anti korupsi yang kreatif dan unik. Dan setiap visual ataupun gambar yang muncul (lewat karikatur) memiliki pengertian yang berbeda – beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh karena itu, para karikaturis dari berbagai media massa menyampaikan pesan, aspirasi atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui karikatur tersebut.

Penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur kontroversial tentang penggambaran seorang koruptor yang “ditendang” atau “diusir” oleh suatu lembaga yang mengatasnamakan rakyat pada situs google dalam pencarian gambar.

Di situs google 22 November 2009 ditampilkan sebuah karikatur yang menggambarkan seorang koruptor yang “didepak” atau “dibuang” dari sistem pemerintahan oleh lembaga pemerintahan yang mengatasnamakan rakyat. Dengan adanya penyampaian pesan lewat foto akan didapatkan persepsi yang berbeda – beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

Peneliti memilih www.google.com karena banyak sekali pilihan referensi karikturnya. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

1.1 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana makna karikatur “Inilah.com” pada situs google dalam pencarian gambar yang diakses 08 Juni 2010 18.35 WIB ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur “Inilah.com” pada situs google dalam pencarian gambar yang diakses 08 Juni 2010 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai karikatur “Inilah.com” pada situs google dalam pencarian gambar yang diakses 08 Juni 2010.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk mengetahui penerapan tanda

dalam studi semiotik sehingga dapat memberi makna bagi para pengakses situs google mengenai makna dari karikatur.